

GAMBARAN PERUBAHAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB YANG MENGGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIK 3 BULAN DI KELURAHAN PARAK KARAKAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS PADANG

Putri Nelly Syofiah¹, Gina Muthia², Yulia Fitri³, Felly D. Gustauri⁴

^{1,2}Dosen Prodi Kebidanan program Sarjana Dan Pendidikan profesi Bidan Program Profesi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, ³Prodi D.III Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, ⁴Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
Jln.Jamal jamil pondok kopi Siteba padang
putrinellysyofiah@mercubaktijaya.ac.id

ABSTRAK

Akseptor suntik KB 3 bulan sangat diminati oleh para akseptor di Kelurahan Parak Karakah padang, namun dengan adanya efek samping pada pemakaian suntik KB 3 bulan ini salah satunya perubahan berat badan. Hal ini membuat para akseptor merasa cemas dengan perubahan berat badannya yang terlalu drastis, Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Gambaran Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 06 juli – 11 juli 2017 di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 52 orang dengan menggunakan total sampling. Jenis penelitian ini adalah data primer dan teknik pengumpulan data melalui format pengumpulan data. Kemudian Data diolah dengan cara editing dan coding dan di analisa dari variabel univariat yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 52 responden, menunjukkan bahwa yang menggunakan suntik KB 3 bulan yang mengalami perubahan berat badan dalam kategori naik 51 orang (98,1 %), dan tidak naik 1 orang (1,9 %).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan mengalami perubahan berat badan. Diharapkan kepada akseptor Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan dapat memahami salah satu efek samping pemakaian Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan tersebut adalah perubahan berat badan.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan, Perubahan Berat Badan

Daftar Pustaka : 17 (2007 - 2016)

Abstract

3 month injections of KB injectors are in great demand by the acceptors in Parak Karakah village, but with the side effects of 3 months of injecting of this family planning, one of them is weight change. This makes the acceptors feel anxious with the changes of body weight is too drastic, The purpose of this study is to know the description of Weight Loss Acceptor Kb Who Uses Hormonal Contraceptives 3 Months In Parak Karakah District Andalas Puskesmas Working Area Padang Year 2017.

The type of research used is descriptive. This research was conducted on 06 juli - 11 juli 2017 in Parak Karakah Sub-District of Puskesmas Andalas Padang Area Working Area 2017. Samples taken in this research are 3 month injecting of KB acceptor as many as 52 people using total sampling. This type of research is primary data and data collection techniques through data collection format. Then Data is processed by way of editing and coding and in the analysis of univariate variables are done manually.

Based on the results of research conducted by researchers from 52 respondents, showed that the use of 3-month injections of KB who experienced changes in body weight west of the category rose 51 people (98.1%), and did not rise 1 person (1.9%).

It can be concluded that the majority of respondents who used 3 Months Injectable Hormonal Contraception experienced weight change. Expected to the acceptor 3-month Injectable Hormonal Contraceptives can understand one of the side effects of using 3-month Injectable Hormonal Contraception is weight change.

References: 17 (2007 - 2016)

Keywords: 3 Months Hormonal Contraception, Weight Changes

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs. Masa berlakunya 2015–2030. Salah satu tujuan (SDGs) adalah untuk menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia, terutama kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak, hal tersebut telah menjadi prioritas utama dari dunia, itulah target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). (B. Hoelman,dkk, 2015 : 13-14)

Data BKKBN 2013 menunjukkan Pasangan Usia Subur di Indonesia berjumlah 37.766.883 pada tahun 2000, angka tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni 46.315.818 pada tahun 2010 atau 48.370.542 pada tahun 2012. (BKKBN,2013 : 14-15).

Saat ini, obesitas merupakan masalah kesehatan yang sangat serius. Apalagi wanita menunjukkan mempunyai risiko lebih besar dibandingkan dengan pria. Pemakaian alat kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan salah satu efek sampingnya. Oleh karena itu, perlu diteliti peningkatan berat badan pada para ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi hormonal adalah penambahan berat badan. Hal tersebut disebabkan karena faktor hormonal. (Anonim, 2007).dalam jurnal (Efi Sriwahyuni 2012 : 112).

Berat badan bertambah atau naik, kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahunnya bervariasi antara 2,3–2,9 kg (menurut hasil penelitian Depo Provera) dan berat badan berkurang atau turun setiap tahun rata-rata penurunan berat badan antara 1,6–1,9 kg (menurut hasil penelitian Depo) (Irianto, 2014 : 259).

Kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi suntik yang

digunakan adalah long-acting progestin, yaitu noretisteron enantar (NETEN) dengan nama dagang noristat dan depomedroksi progesterone acetat (DMPA) dengan nama dagang Depoprovera.(Yuhedi dan Kurniawan, 2013 : 100).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormone progesterone yang disuntikkan kedalam tubuh wanita secara periodic (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99%. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui.(Irianto, 2014 : 253).

Berdasarkan Studi Pendahuluan didapatkan data laporan PWS KB Dinas Kesehatan Kota Padang pada tanggal 12 januari 2017 dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015 jumlah akseptor KB aktif adalah 100.624 orang (56,8 %). Dan terdapat pada puskesmas Andalas peserta KB yang aktif 7.213 orang (44,5 %). Puskesmas andalas dipilih karena terdapat 7.213 orang (44,5 %) akseptor KB yang akan mendapat informasi tentang Gambaran Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. Pada survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret 2017 terdapat 5 orang responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan yaitu terdapat 4 orang responden yang mengalami perubahan berat badan dan 1 orang responden tidak mengalami perubahan berat badan di kelurahan parak karakah padang.

Pada Rekapitan Proporsi Peserta Kb Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas yang paling banyak digunakan adalah suntik (544) peserta aktif KB. Dan terdapat di Kelurahan Parak karakah peserta aktif

suntik KB terbanyak tahun 2016 yaitu 72 orang . Sedangkan metode kontrasepsi yang tidak di pilih oleh peserta aktif KB pada bulan Desember 2016 yaitu Metode Operasi Pria (MOP) dan Metode Operasi Wanita (MOW).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan variabel yang lebih menekankan data faktual. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB 3 bulan yang ada di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara tehnik total sampling. Peneliti mengambil sampel secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2012).

Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang ditanyakan langsung ke responden dengan menggunakan format pengumpulan data.

Peneliti akan melakukan penelitian secara door to door ke rumah responden yang ditemani kader untuk menunjukkan rumah responden yang menggunakan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan dan kader bersedia menolong peneliti. Setelah penelitian terlaksana dari 72 responden didapatkan 52 orang memenuhi kriteria sampel dan 20 orang tidak memenuhi kriteria sampel karena pemakaian kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan masih < 1 tahun pemakaian. prosedur pengolahan data : *Editing* (pemeriksaan Data), *Coding* (Mengkode Data), *Tabulating* (Pembuatan Tabel), *Entry* (Memasukkan Data), *Cleaning* (Membersihkan Data).

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung dari jenis datanya. (Notoatmodjo, 2012 : 182). Analisa ini

dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Hasil pengolahan akan disajikan dalam bentuk presentase yang menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Berat Badan Akseptor

No	Perubahan Berat Badan	Jumlah	Persentase (%)
1	Naik	51	98,1
2	Turun	1	1,9
Total		52	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 52 orang dalam kategori naik sebanyak 51 orang (98,1 %), dan tidak naik 1 orang (1,9 %). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hana liando (2015) tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesterone Esetat) Di Puskesmas Kumekembuai Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan dari 33 responden didapatkan 32 responden (99,9%) mengalami kenaikan berat badan.

Hal ini juga didukung oleh teori (Koes Irianto 2014 : 259) yang menyatakan terjadinya perubahan berat badan, kemungkinan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurun aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

2. Usia Akseptor

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20	0	0
2	20 – 35	29	55,8
3	36 – 55	23	44,2
Total		52	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Akseptor KB suntik 3 bulan dari 52 responden usia <20 tahun 0 responden (0 %), kategori usia 20 -35 tahun sebanyak 29 responden (55,8 %) dan kategori usia 36 – 55 responden sebanyak 23 responden (44,2).

Dari usia 20-35 tahun hal ini didukung oleh teori dari BKKBN (2013) yang menyatakan usia tersebut merupakan usia lebih aman dari kematian maternal sehingga usia inilah dengan memakai alat kontrasepsi dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Sedangkan menurut Depkes (2010) usia 15-49 adalah usia yang subur sebab organ reproduksinya berfungsi dengan baik.

3. Paritas Akseptor

No	Paritas / Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	2	7	13,5
2	3	16	30,8
3	4	19	36,5
4	5	7	13,5
5	6	3	5,8
Total		52	100

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Akseptor KB suntik 3

bulan dari 52 responden memiliki anak 4 orang dengan 19 responden (30,8 %) dan sebaran kecil yang memiliki anak 6 orang dengan 3 responden (5,8 %).

Dikatakan bahwa terdapat kecenderungan kesehatan akseptor yang berparitas tinggi, namu jika ditinjau dari segi pemahaman akseptor, akseptor kb yang menggunakan suntik 3 bulan dengan paritas yang lebih tinggi akan lebih berpengalaman terlebih lagi jika sudah sering mengikuti penyuluhan kesehatan termasuk tentang program berkeluarga berencana, tetapi kesemuanya itu masih memerlukan penelitian yan lebih lanjut. Paritas dalam dalam penelitian ini dilihat dalam pemakaian kb suntik 3 bulan, kenyataannya terjadi Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Dalam rumah tangga ibu belajar dari pengalaman – pengalaman sebelumnya dalam arti ibu lebih pandai jika belajar dari apa yan di alaminya sendiri dalam kemampuan ibu untuk memutuskan sendiri kontrasepsi apa yang baik untuk digunakan oleh ibu. (Notoadmodjo, 2012).

4. Pendidikan Akseptor

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	10	19,2
2	SMP	10	19,2
3	SMA	24	46,2
4	DIII/SARJANA	8	15,4
Total		52	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Akseptor KB suntik 3 bulan dari 52 responden yang berpendidikan SMA 24 responden (46,2%), Sedangkan yang paling sedikit adalah DIII/SARJANA sebanyak 8 responden (15,4 %).

Kurniawati (2008) dalam (ejournal Keperawatan, 2016 : 3) menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan ibu. Karena pengetahuan ibu dalam menggunakan kontrasepsi merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik. Menurut analisa peneliti, usia SMA adalah usia yang cukup dalam hal pengetahuan dan memahami informasi tentang KB suntik serta efek dari pemakaian kb suntik 3 bulan.

5. Pekerjaan Akseptor

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	35	67,3
2	SWASTA / PEDAGANG	13	25
3	GURU	4	7,7
Total		52	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Akseptor KB suntik 3 bulan dari 52 responden di atas sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) 35 responden (67,3 %) sedangkan yang bekerja sebagai swasta / pedagang ada 13 responden (25 %) dan yang bekerja sebagai guru ada 4 responden (7,7 %).

Perubahan berat badan dapat dilihat dari status pekerjaan, jika pekerjaan ibu baik, dapat dikatakan ekonominya baik, sedangkan jika ekonomi responden baik dapat meningkatkan asupan nutrisi yang dikonsumsi responden yang akhirnya dapat mengakibatkan kenaikan berat badan. Sedangkan jika responden yang IRT atau tidak bekerja dapat mengalami aktifitas fisik yang kurang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan seseorang. Hal ini disebabkan karena asupan energi yang melebihi kebutuhan

tubuh biasanya dialami oleh orang yang kurang olah raga atau kurang aktifitas fisik sehingga energi yang masuk kedalam tubuh tidak dibakar atau digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak sehingga menyebabkan perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data hasil penelitian dan pembahasan yang menyangkut Gambaran Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang dapat disimpulkan bahwa sebanyak 52 orang akseptor yang menggunakan suntik KB 3 bulan yang mengalami perubahan berat badan dalam kategori naik sebanyak 51 orang (98,1 %), dan tidak naik 1 orang (1,9 %).

UCAPAN TERIMAKASIH

Akseptor Kb Yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas yang telah menjadi responden. Serta semua pihak yang telah membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dyah Noviawati. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Aryandhito Widhi Nugroho. 2011. *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Jakarta : EGC
- BKKBN.2013. *Profil Kependudukan Dan Pemabngunan Di Indonesia*. BKKBN-Jakarta
- Baziad, Ali. 2008. *Kontasepsi Hormonal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo
- Everett, Sezanne. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta : EGC

- Ida Susila, dkk *Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor* (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung : Alfabeta
- Liando,Hana. 2015. *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA Dipuskesmas Kumelumbuai Kabupaten Minasaha Selatan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidana, Penyakit Kandungan Dan Keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC
- Marmi. 2016. *BUKU AJAR Pelayanan KB*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyani, Nina Siti. 2013. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novalia Sari, Ratna.2015.*Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
- Penelitian Efi Sriwahyuni (2012). *Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*.
- Pratiwi, Dhania. 2014. *Hubungan Antara Penguanaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan D Puskesmas Lapai Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Prawirohardjo, Sarwono, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwoastuti, Endang. 2013. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
- Sriwahyuni,Evi. 2012. *Hubungan Antara Jenis Dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*.Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Yuhedi, Lucky Taufika. 2013. *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB*. Jakarta : EGC